

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI ALOKATIF USAHATANI LADA (*Piper nigrum L.*) DI DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

*(Analysis of Income and Efficiency Allocated of pepper farm (*Piper nigrum L.*) in Batuah Village of Loa Janan Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency)*

RIANA SYAFITRI

Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the amount of income, allocated efficiency of pepper farm and how is connection between production cost and farmer of peper income in Batuah illage of Loa Janan Sub District Kutai Kartanegara Regency. The study was conducted in Batuah Village Loa Janan sub district from March to April 2011. Responding was conducted with census. Survey was conducted by direct observation and interviews for 36 respondents pepper farmer. The results of the study showed that the income of pepper farmers in Batuah village of Loa Janan subdistrict, Kutai Kartanegara district was 2.177.765.666,67 Rupiahs years-1 with an average of 60.493.490,74 Rupiahs year-1 and allocative efficiency of 36 respondents achieve efficient income to the cost of fertilizers, pesticides, depreciation equipment and labor. The analysis used was multiple linear gression, the results of the analysis showed that value of correlation coefficient in amount of ,935, it showed that there is a significant correlation between the cost of production and income of epper farmer. While the coefficient of determination showed number in amount of 0,875 means the cost of production which consists of fertilizer costs, pesticides, labor and depreciation of quipment affect income of farm income in amount of 87,5% and its rest were influenced by other variables.

Keyword: Income and Efficiency Allocated, Pepper Farm

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian bertujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik materi dan spiritual. Salah satu kebijakan yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu peningkatan pembangunan sektor pertanian. Hal itu disebabkan karena Negara Indonesia adalah negara agraris artinya sektor pertanian mempunyai peran dominan (Hernanto, 1996). Soekartawi (1994), menambahkan pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Mubyarto (1994), menyatakan bahwa tinggi rendahnya produksi pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi seperti : luas lahan, sarana produksi, modal dan tenaga kerja. Penggunaan sarana produksi yang tepat diantaranya biaya produksi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Biaya produksi adalah biaya yang dipergunakan dalam proses produksi. Besarnya jumlah pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh biaya produksi dan petani tidak dapat meningkatkan pendapatannya jika biaya produksi tidak terkendali penggunaan. Biaya produksi yang tidak efisien mengakibatkan pendapatan petani rendah, karena terlalu banyak biaya produksi yang dikeluarkan.

Tingkat pendapatan petani diperoleh dari selisih antara biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dengan tingkat harga dari hasil produksi yang diterimanya. Sedangkan peningkatan produksi tergantung pada teknologi

yang tersedia dan kesediaan petani untuk menerapkan faktor-faktor produksi yang menjadi komponen dari teknologi tersebut (Daniel, 2002).

Tanaman lada (*Piper nigrum L.*) dilihat dari penanaman yang cukup mudah dan didukung iklim tropis di Indonesia maka perkembangan tanaman ini sudah mulai meluas di beberapa daerah seperti daerah Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Bali dan Maluku. Abror (2010), menyatakan bahwa lada termasuk dalam kelompok tanaman sirih-sirihan yang hidup di daerah tropis sampai kering dan dapat menyimpan air. Menurut Monografi Desa Batuah (2010), curah hujan yang ideal untuk pertumbuhan tanaman ini adalah 2000 mm tahun-1 tanah yang dikehendaki adalah tanah dengan pH 5,5-6,5.

Hasil tanaman lada dapat berupa lada putih dan lada hitam. Lada putih sering dimanfaatkan sebagai bumbu masak yang bisa membuat rasa masakan menjadi sedap dan menghangatkan badan. Lada hitam dimanfaatkan sebagai minyak wangi (parfum) (Abror, 2010).

Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat beberapa dusun yang mengembangkan tanaman lada yaitu Dusun Surya Bakti Km 28 dan Dusun Tani Bahagia Km 31 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas lahan sekitar 19.837,8 ha sedangkan lahan pertanian dengan luas sekitar 5.979,2 ha.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Maret 2011 sampai April 2011

dengan lokasi penelitian di Dusun Surya Bakti Km 28 dan Dusun Tani Bahagia Km 31 Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada petani lada dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain mengenai tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan, biaya produksi, harga jual dan pendapatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, instansi-intasnsi terkait. Data skunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain data mengenai monografi Desa Batuah Kecamatan Loa Janan.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan responden dilakukan melalui sensus karena petani yang memiliki tanaman lada yang menghasilkan (TM) di tempat penelitian di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara yang mengusahakan tanaman lada berjumlah 36 petani. Kartono (1990), menyebutkan apabila populasi yang jumlahnya 10-100 orang sebaiknya diambil sampel 100% atau perhitungan secara sensus.

Metode Analisis Data

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), besarnya total penerimaan diperoleh dari jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga penjualan setiap satuan barang, yang dapat dirumuskan sebagai berikut

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

$$TR = \text{Total Revenue} / \text{total penerimaan (Rp/kg)}$$

$$= \text{Price} / \text{harga (Rp)}$$

$$= \text{Quantity} / \text{jumlah produksi (kg)}$$

Menurut Boediono (1992), pendapatan yang diterima petani dari suatu hasil produksi adalah hasil pengurangan antara penerimaan total dan biaya total sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

$$I = \text{Income (pendapatan)}$$

$$TR = \text{Total revenue (total penerimaan)} \quad TC = \text{Total cost (total biaya)}$$

Adapun total biaya ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

$$TC = \text{Total cost (total biaya)}$$

$$TFC = \text{Total fixed cost (total biaya tetap)}$$

$$TVC = \text{Total variable cost (total biaya variabel)}$$

Efisiensi penggunaan sarana produksi (pupuk, pestisida, penyusutan alat dan tenaga kerja) dapat dihitung dengan menggunakan efisiensi harga atau efisiensi alokatif. Menurut Soekartawi (2003), menyatakan efisiensi penggunaan input (sarana produksi dan tenaga kerja) diperoleh jika nilai produk marginal (NPM) untuk sarana produksi dan tenaga kerja sama dengan harga sarana produksi dan tenaga kerja tersebut. Rumus efisiensi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$NPM = Px$$

Keterangan :

$$NPMx = \text{Nilai Produk Marginal Suatu Input}$$

$$B = \text{Koefisien Regresi}$$

$$Y = \text{Produksi (Kg)}$$

$$Py = \text{Harga Produksi (Rp Kg-1)}$$

$$= \text{Jumlah Faktor Produksi X}$$

Keterangan :

$$\bar{Y} = \text{Rata-rata Y}$$

$$Px = \text{Harga rata-rata faktor produksi (Rp)}$$

$$Py = \text{Harga rata-rata produksi (Rp)}$$

\bar{X} = Rata-rata faktor produksi yang digunakan (sarana produksi dan tenaga kerja)

Keterangan :

- Y = Pendapatan Usahatani
- a = Konstanta
- bi = Koefisien Regresi Linear Berganda
- Xi (1,2,3,4) = Variabel Bebas
- X1 = Pupuk
- X2 = Pestisida
- X3 = Penyusutan Alat
- X4 = Tenaga Kerja
- E = Kesalahan = $\log e = 2,718$

Standar Error (Se) = Ukuran Tingkat Ketelitian/Ketepatan Suatu Penaksir Semakin Kecil Se, makin tinggi tingkat ketelitiannya.

$$Se^2 = \frac{\sum ei^2}{n - 3} = \frac{\sum y_i^2 - b_{12,3} \sum x_{2i} y_i - b_{12,3} \sum x_{3i} y_i}{n - 3}$$

Koefisien Determinasi (r^2): suatu ukuran yang menunjukkan sumbangan (share) dari variabel yang mempengaruhi secara linier berganda terhadap variasi (naik turunnya) Y.

Kuadrat dari Koefisien Korelasi (r):

$$r_{12} = \frac{\sum x_{2i} y_i}{\sqrt{\sum x_{2i}^2 \sum y_i^2}} ;$$

$$r_{13} = \frac{\sum x_{3i} y_i}{\sqrt{\sum x_{3i}^2 \sum y_i^2}} ;$$

$$r_{23} = \frac{\sum x_{2i} x_{3i}}{\sqrt{\sum x_{2i}^2 \sum x_{3i}^2}}$$

$$r_{12,3} = \frac{r_{12} - r_{13} r_{23}}{\sqrt{1 - r_{13}^2} \sqrt{1 - r_{23}^2}} ;$$

$$r_{13,2} = \frac{r_{13} - r_{12} r_{23}}{\sqrt{1 - r_{12}^2} \sqrt{1 - r_{23}^2}} ;$$

$$r_{23,1} = \frac{r_{23} - r_{12} r_{13}}{\sqrt{1 - r_{12}^2} \sqrt{1 - r_{13}^2}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi adalah salah satu faktor dalam menentukan besarnya tingkat produksi (Wilson, 2007). Biaya produksi yang terdiri dari biaya sarana produksi terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja. Jumlah biaya produksi selama setahun adalah Rp 163.826.0833,33 dengan rata-rata responden-1 Rp 4.550.724,54 dan jumlah biaya produksi ha-1 adalah Rp 182.712.300,00 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 5.075.341,67.

Pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah jenis pupuk Kandang, Urea, Ponska, KCl dan SP-36. Jumlah pupuk Kandang yang digunakan oleh responden adalah 1.280,00 karung dengan rata-rata responden-1 adalah 35,56 karung, dengan harga rata-rata karung-1 antara Rp 10.000-Rp 15.000. Jumlah biaya pupuk kandang adalah Rp 15.625.000,00 dengan rata-rata Rp 355.263,16 responden-1.

Jumlah pupuk urea yang digunakan oleh responden adalah 112,00 kg dengan rata-rata responden-1 adalah 3,11 kg, dengan harga rata-rata kg-1 antara Rp 90.000-Rp 95.000. Jumlah biaya pupuk urea adalah Rp 10.325.000,00 dengan rata-rata Rp 383.333,33 responden-1.

Jumlah pupuk Ponska yang digunakan oleh responden adalah 54,00 kg dengan rata-rata responden-1 adalah 2,84 kg, dengan harga rata-rata kg-1 antara Rp 125.000. Jumlah biaya pupuk Ponska adalah Rp 6.750.000,00 dengan rata-rata Rp 383.472,22 responden-1.

Jumlah pupuk KCl yang digunakan oleh responden adalah 111,00 kg dengan rata-rata responden-1 adalah 3,08 kg, dengan harga rata-rata kg-1 antara Rp 100.000 – Rp 125.000. Jumlah biaya pupuk KCl adalah Rp 13.800.000,00 dengan rata-rata Rp 1.675.138,89 responden-1.

Jumlah pupuk SP-36 yang digunakan oleh responden adalah 111,00 kg dengan rata-rata responden-1 adalah 3,08 kg, dengan harga rata-rata kg-1 antara Rp 120.000-Rp 140.000. Jumlah biaya pupuk SP-36 adalah Rp 13.805.000,00 dengan rata-rata Rp 1.895.527,78 responden-1. Jadi jumlah biaya pupuk yang digunakan oleh 36 responden adalah Rp 60.305.000,00 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 1.675.138,89 dengan jumlah biaya ha-1 adalah Rp 63.239.000,00 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 1.895.527,78

Jenis pestisida yang digunakan oleh petani responden adalah Basmilang, Matador Zeon, Gramoxone dan Rambo. Pada hasil penelitian ini tidak semua jenis pestisida digunakan petani

responden.

Herbisida Basmilang yang digunakan oleh responden adalah 55,00 botol dengan rata-rata responden-1 adalah 2 botol, dengan harga rata-rata botol-1 Rp45.000,00. Jumlah biaya Basmilang adalah Rp 2.520.000,00 dengan rata-rata Rp 84.000,00 responden-1.

Herbisida Gramoxone hanya digunakan oleh 22 petani responden dan sisanya tidak menggunakannya. Jumlah Gramoxone yang digunakan oleh responden adalah 38,00 botol dengan rata-rata responden-1 adalah 2 botol, dengan harga rata-rata botol-1 antara Rp 45.000,00 – Rp 50.000,00. Jumlah biaya Gramoxone adalah Rp 1.715.000,00 dengan rata-rata Rp 77.954,55 responden-1.

Herbisida Rambo hanya digunakan oleh 12 petani responden dan sisa tidak menggunakannya. Jumlah Rambo yang digunakan oleh responden adalah 22,00 botol dengan rata-rata responden-1 adalah 2 botol, dengan harga rata-rata botol-1 antara Rp 40.000,00–Rp 45.000,00. Jumlah biaya Rambo adalah Rp 975.000,00 dengan rata-rata Rp 81.250,00 responden-1.

Pestisida Matador Zeon hanya digunakan oleh 11 petani responden dan sisa tidak menggunakannya. Jumlah Matador Zeon yang digunakan oleh responden adalah 18,00 botol dengan rata-rata responden-1 adalah 2 botol, dengan harga rata-rata botol-1 antara Rp 45.000,00–Rp 50.000,00. Jumlah biaya Matador Zeon adalah Rp 820.000,00 dengan rata-rata Rp 74.545,45 responden-1. Jadi jumlah biaya pestisida yang digunakan oleh 36 responden adalah Rp 6.030.000,00 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 167.500,00 dengan jumlah biaya ha-1 adalah Rp 6.533.500,00 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 181.486,11.

Biaya sarana produksi terdiri dari biaya pupuk dan biaya pestisida. Jumlah biaya sarana produksi selama setahun adalah Rp 66.335.000,00 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 1.842.638,89 dan jumlah biaya sarana produksi ha-1 adalah Rp 74.772.500,00 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 2.077.013,89.

Usahatani lada ini menggunakan alat usaha untuk menghasilkan produksinya dan jenis alat yang digunakan adalah cangkul, sprayer, parang, arit, gunting pangkas, keranjang, tali dan terpal.

Jumlah cangkul yang digunakan oleh petani responden adalah 85 buah dengan rata-rata responden-1 adalah 2 buah. Umur teknis dari cangkul antara 2 – 3 tahun dengan harga rata-rata Rp 95.000,00. Jumlah biaya penyusutan alat cangkul adalah Rp 2.770.833,33 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 76.967,59. Jumlah sprayer yang digunakan oleh petani responden adalah 61

buah dengan rata-rata responden-1 adalah 2 buah. Umur teknis dari sprayer 20 tahun dengan harga rata-rata antara Rp 175.000,00–Rp 250.000,00. Jumlah biaya penyusutan alat sprayer adalah Rp 601.250,00 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 16.701,39.

Jumlah parang yang digunakan oleh petani responden adalah 86 buah dengan rata-rata responden-1 adalah 3 buah. Umur teknis dari parang antara 1 – 3 tahun dengan harga rata-rata antara Rp 45.000,00–Rp 80.000,00. Jumlah biaya penyusutan alat parang adalah Rp 2.538.333,33 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 70.509,26.

Jumlah arit yang digunakan oleh petani responden adalah 62 buah dengan rata-rata responden-1 adalah 1,72 buah. Umur teknis dari arit antara 1 – 3 tahun dengan harga rata-rata antara Rp 25.000,00 – Rp 45.000,00. Jumlah biaya penyusutan alat arit adalah Rp 2.156.666,67 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 59.907,41.

Jumlah gunting pangkas yang digunakan oleh petani responden adalah 85 buah dengan rata-rata responden adalah 3 buah-1. Umur teknis dari gunting pangkas antara 1–4 tahun dengan harga rata-rata antara Rp 40.000,00–Rp 90.000,00. Jumlah biaya penyusutan alat gunting pangkas adalah Rp 1.892.500,00 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 52.569,44.

Jumlah keranjang yang digunakan oleh petani responden adalah 123 buah dengan rata-rata responden-1 adalah 4 buah. Umur teknis dari keranjang antara 1– 3 tahun dengan harga rata-rata antara Rp 15.000,00–Rp 25.000,00. Jumlah biaya penyusutan alat keranjang adalah Rp 1.389.166,67 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 38.587,96.

Jumlah tali rafia yang digunakan oleh petani responden adalah 79 buah dengan rata-rata responden-1 adalah 3 roll. Umur teknis dari tali antara 1-3 tahun dengan harga rata-rata antara Rp 18.000,00–Rp 25.000,00. Jumlah biaya penyusutan alat tali adalah Rp 1.182.500,00 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 32.847,22.

Jumlah terpal yang digunakan oleh petani responden adalah 55 buah dengan rata-rata responden adalah 2 buah-1. Umur teknis dari terpal antara 2 –3 tahun dengan harga rata-rata antara Rp 60.000,00–Rp 120.000,00. Jumlah biaya penyusutan alat terpal adalah Rp 2.205.833,33 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 61.273,15.

Jadi jumlah biaya penyusutan adalah Rp 14.737.083,33 dengan rata-rata responden-1 adalah Rp 409.363,43 dan jumlah biaya penyusutan ha-1 adalah Rp 16.416.533,33 dengan rata-rata responden adalah Rp 456.014,81

Jenis pekerjaan dalam usahatani lada ini meliputi pemeliharaan, penyiraman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan lada, mengikat sulur panjang, pemanenan dan pasca panen. Biaya upah pria

adalah Rp 50.000 HOK-1 dan wanita adalah Rp 45.000 HOK-1. Jumlah biaya tenaga kerja tahun-1 adalah dengan rata-rata dan jumlah biaya tenaga kerja ha-1 adalah dengan rata-rata.

Jumlah tenaga kerja pria pada pekerjaan pemeliharaan adalah 170 HOK dengan rata-rata responden 5 HOK-1 dan wanita adalah 64 HOK dengan rata-rata responden 2 HOK-1. Jumlah biaya upah pria adalah Rp 8.500.000,00 dengan rata-rata Rp 236.111,11 HOK-1 dan biaya upah wanita adalah Rp 2.844.000,00 dengan rata-rata Rp 79.000 HOK-1 maka total biaya tenaga kerja pemeliharaan adalah Rp 11.344.000,00 dengan rata-rata Rp 315.111,11 HOK-1 dan jumlah ha-1 adalah Rp 12.429.400,00 dengan rata-rata Rp 345.261,11 HOK-1.

Jumlah tenaga kerja pria pada pekerjaan penyiraman adalah 170 HOK dengan rata-rata responden 5 HOK-1 dan wanita adalah 64 HOK dengan rata-rata responden 2 HOK-1. Jumlah biaya upah pria adalah Rp 8.500.000,00 dengan rata-rata Rp 236.111,11 HOK-1 dan biaya upah wanita adalah Rp 2.844.000,00 dengan rata-rata Rp 79.000 HOK-1 maka total biaya tenaga kerja penyiraman adalah Rp 11.344.000,00 dengan rata-rata Rp 315.111,11 HOK-1 dan jumlah ha-1 adalah Rp 12.429.400,00 dengan rata-rata Rp 345.261,11 HOK-1.

Jumlah tenaga kerja pria pada pekerjaan pemupukan adalah 170 HOK dengan rata-rata responden 5 HOK-1 dan wanita adalah 64 HOK dengan rata-rata responden 2 HOK-1. Jumlah biaya upah pria adalah Rp 8.500.000,00 dengan rata-rata Rp 236.111,11 HOK-1 dan biaya upah wanita adalah Rp 2.844.000,00 dengan rata-rata Rp 79.000 HOK-1 maka total biaya tenaga kerja pemupukan adalah Rp 11.344.000,00 dengan rata-rata Rp 315.111,11 HOK-1 dan jumlah ha-1 adalah Rp 12.429.400,00 dengan rata-rata Rp 345.261,11 HOK-1.

Jumlah tenaga kerja pria pada pekerjaan penyiangan adalah 170 HOK dengan rata-rata responden 5 HOK-1 dan wanita adalah 64 HOK dengan rata-rata responden 2 HOK-1. Jumlah biaya upah pria adalah Rp 8.500.000,00 dengan rata-rata Rp 236.111,11 HOK-1 dan biaya upah wanita adalah Rp 2.844.000,00 dengan rata-rata Rp 79.000 HOK-1 maka total biaya tenaga kerja penyiangan adalah Rp 11.344.000,00 dengan rata-rata Rp 315.111,11 HOK-1 dan jumlah ha-1 adalah Rp 12.429.400,00 dengan rata-rata Rp 345.261,11 HOK-1.

Jumlah tenaga kerja pria pada pekerjaan pengendalian hama dan penyakit adalah 170 HOK dengan rata-rata responden 5 HOK-1 dan wanita adalah 64 HOK dengan rata-rata responden 2 HOK-1. Jumlah biaya upah pria adalah Rp 8.500.000,00 dengan rata-rata Rp 236.111,11 HOK-1 dan biaya upah wanita adalah Rp

2.844.000,00 dengan rata-rata Rp 79.000 HOK-1 maka total biaya tenaga kerja pengendalian hama dan penyakit adalah Rp 11.344.000,00 dengan rata-rata Rp 315.111,11 HOK-1 dan jumlah ha-1 adalah Rp 12.429.400,00 dengan rata-rata Rp 345.261,11 HOK-1.

Jumlah tenaga kerja pria pada pekerjaan pemangkasan lada adalah 211 HOK dengan rata-rata responden 6 HOK-1 dan wanita adalah 93 HOK dengan rata-rata responden 3 HOK-1. Jumlah biaya upah pria adalah Rp 10.550.000,00 dengan rata-rata Rp 293.055,56 HOK-1 dan biaya upah wanita adalah Rp 4.140.000,00 dengan rata-rata Rp 115.000,00 HOK-1 maka total biaya tenaga kerja pemangkasan lada adalah Rp 14.690.000,00 dengan rata-rata Rp 408.055,56 HOK-1 dan jumlah ha-1 adalah Rp 17.821.667,57 dengan rata-rata Rp 495.046,32 HOK-1.

Jumlah tenaga kerja pria pada pekerjaan mengikat sulur panjang adalah 211 HOK dengan rata-rata responden 6 HOK-1 dan wanita adalah 92,00 HOK dengan rata-rata responden 3 HOK-1. Jumlah biaya upah pria adalah Rp 10.550.000,00 dengan rata-rata Rp 293.055,56 HOK-1 dan biaya upah wanita adalah Rp 4.140.000,00 dengan rata-rata Rp 115.000,00 HOK-1 maka total biaya tenaga kerja mengikat sulur panjang adalah Rp 14.690.000,00 dengan rata-rata Rp 408.055,56 HOK-1 dan jumlah ha-1 adalah Rp 17.821.667,57 dengan rata-rata Rp 495.046,32 HOK-1.

Jumlah tenaga kerja pria pada pekerjaan pemanenan adalah 211 HOK dengan rata-rata responden 6 HOK-1 dan wanita adalah 93 HOK dengan rata-rata responden 3 HOK-1. Jumlah biaya upah pria adalah Rp 10.550.000,00 dengan rata-rata Rp 293.055,56 HOK-1 dan biaya upah wanita adalah Rp 4.140.000,00 dengan rata-rata Rp 115.000,00 HOK-1 maka total biaya tenaga kerja pemanenan adalah Rp 14.690.000,00 dengan rata-rata Rp 408.055,56 HOK-1 dan jumlah ha-1 adalah Rp 17.821.667,57 dengan rata-rata Rp 495.046,32 HOK-1.

Jumlah tenaga kerja pria pada pekerjaan pasca panen adalah 170 HOK dengan rata-rata responden 5 HOK dan wanita adalah 64 HOK dengan rata-rata responden 2 HOK-1. Jumlah biaya upah pria adalah Rp 8.500.000,00 dengan rata-rata Rp 236.111,11 HOK-1 dan biaya upah wanita adalah Rp 2.844.000,00 dengan rata-rata Rp 79.000 HOK-1 maka total biaya tenaga kerja pasca panen adalah Rp 11.344.000,00 dengan rata-rata Rp 315.111,11 HOK-1 dan jumlah ha-1 adalah Rp 12.429.400,00 dengan rata-rata Rp 345.261,11 HOK-1.

Tanaman lada akan menghasilkan produksi sebanyak empat kali yaitu pada panen raya, panen kecil pertama, panen kecil kedua dan panen kecil yang ketiga. Jumlah produksi pada

panen raya adalah 16.475 kg tahun-1 dengan rata-rata 458 kg tahun-1, jumlah produksi pada panen kecil pertama adalah 11.532,50 kg tahun-1 dengan rata-rata 321 kg tahun-1, jumlah produksi pada panen kecil yangkedua adalah 6.919,50 kg tahun-1 dengan rata-rata 193 kg tahun-1 dan pada jumlah produksi pada panen kecil yang ketiga adalah .459,75 kg tahun-1 dengan rata-rata 97 kg tahun-1, maka jumlah secara keseluruhan produksi dalam setahun adalah 38.386,75 kg tahun-1 dengan rata-rata 1.066,30 kg tahun-1.

Harga jual tanaman lada di lokasi penelitian adalah Rp 61.000 kg-1, maka jumlah penerimaan usahatani ini adalah Rp 2.341.591.750,00 tahun-1 dengan rata-rata Rp 60.493.490,74 dan jumlah pendapatan ha-1 adalah Rp 1.963.344.102,50 dengan rata-rata Rp 54.537.336,18

Efisiensi alokatif pendapatan terhadap biaya pupuk sebanyak 36 responden efisien dikarenakan bahwa keseluruhan responden dalam penggunaan pupuk sudah tahap optimal penggunaannya.

Efisiensi alokatif pendapatan terhadap biaya pestisida sebanyak 36 responden efisien dikarenakan bahwa keseluruhan responden dalam penggunaan pestisida sudah tahap optimal penggunaannya.

Efisiensi alokatif pendapatan terhadap biaya penyusutan alat sebanyak 36 responden efisien dikarenakan bahwa keseluruhan responden dalam penggunaan penyusutan alat sudah optimal penggunaannya.

Efisiensi alokatif terhadap biaya tenaga kerja sebanyak 36 responden efisien dikarenakan bahwa keseluruhan responden dalam penggunaan tenaga kerja sudah tahap optimal penggunaannya.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab IV, bahwa hubungan variabel bebas yang terdiri dari biaya pupuk (X1), biaya pestisida (X2), biaya penyusutan alat (X3) dan biaya tenaga kerja (X4) dengan variabel terikat dalam hal ini

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7E+007	1E+007		-5,456	,000
	PUPUK	-20,046	9,684	-,204	-2,070	,047
	PESTISIDA	43,066	41,660	,079	1,034	,309
	PENYUSUTAN ALAT	63,760	24,740	,181	2,577	,015
	TENAGA KERJA	57,445	5,887	,981	9,758	,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber :: Hasil Perhitungan SPSS, 2011

Dari Tabel 8, diperoleh persamaan regresi liner berganda sebagai berikut

$$Y = -7E+007 - 20,046X_1 + 43,066X_2 + 63,760X_3 + 57,445X_4$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa Konstan jika diasumsikan variabel-variabel yang dikemukakan (pupuk, pestisida, penyusutan alat dan tenaga kerja) tidak ada maka pendapatan usahatani lada berkurang sebesar 7e+007.

b1 = -20,046 apabila nilai pupuk (X1) naik satu satuan maka akan berpengaruh terhadap pengurangan nilai Y sebesar 20,046 dengan asumsi variabel yang lainnya adalah tetap.

b2 = 43,066 apabila nilai pestisida (X2) naik satu satuan maka akan berpengaruh terhadap penambahan nilai Y sebesar 43,066 dengan asumsi variabel yang lainnya adalah tetap.

b3 = 63,760 apabila nilai penyusutan alat (X3) naik satu satuan maka akan berpengaruh terhadap penambahan nilai Y sebesar 63,760 dengan asumsi variabel yang lainnya adalah tetap.

b4 = 57,445 apabila nilai tenaga kerja (X4) naik satu satuan maka akan berpengaruh terhadap penambahan nilai Y sebesar 57,445 dengan asumsi variabel yang lainnya adalah tetap.

Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel Y dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasinya (R), hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 9. Model Summary Pengaruh Variabel Biaya Produksi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,935a	,875	,858	17067568,7

Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, Penyusutan Alat, Pestisida, Pupuk

Sumber :: Hasil Perhitungan SPSS, 2011

Dari Tabel diatas diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,935 hal ini berarti secara keseluruhan variabel bebas yang diwakili oleh variabel pupuk, pestisida, penyusutan alat dan tenaga kerja memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel pendapatan usahatani lada.

Nilai R (koefisien determinasi) sebesar 0,875 atau 87,5% hal ini berarti bahwa variabel yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu pupuk, pestisida, penyusutan alat dan tenaga kerja berpengaruh sebesar 87,5% sedangkan sisanya 22,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

1. Uji F (Uji Serentak)

Uji F dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,5$. Hasil pengujian dengan menggunakan program komputer SPSS dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Anova ANOVAb

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,3E+016	4	1,574E+016	54,017	,000a
	Residual	9,0E+015	31	2,913E+014		
	Total	7,2E+016	35			

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, PENYUSUTAN ALAT, PESTISIDA, PUPUK

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Signifikan 0,000 karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk menghitung pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usahatani lada.

Setelah diuji dan dibandingkan ternyata Fhitung 54,017 > Ftabel 2,37 maka

Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas yaitu pestisida, penyusutan alat dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani lada. Jadi dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut:

Besarnya pendapatan usahatani lada di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Rp 2.177.765.666,67 dengan rata-rata Rp 60.493.490,74.

Efisiensi alokatif pendapatan terhadap

Biaya pupuk sebanyak 36 responden efisien dikarenakan bahwa keseluruhan responden dalam penggunaan pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan penyusutan alat sudah dalam tahap optimal penggunaannya.

Uji F dilakukan dengan tingkat kepercayaan 90% dengan $\alpha = 0,5$, diketahui Fhitung adalah 54,017 > Ftabel 2,37 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas yaitu pupuk, pestisida, penyusutan alat dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani lada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Y, P. 2010. Teknis Budidaya Lada. Yogyakarta. <http://teknis-budidaya.blogspot.com>
- Boediono. 1992. Ekonomi Mikro : Pengantar Ekonomi. BPEE. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Daniel. M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta. Elearning Gunadarma. 2010. Bab 6 : Teori Produksi, Jakarta
- (www. elearning.gunadarma.ac.id/doc/modul/pengantar_bisnis.bab_6.pdf)
- Fadholi Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Harahap, S.S. 2006. Analisis kritis atas laporan keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husaini Usman dan Purnomo, S.A. 1995. Pengantar Statistika. Bumi Aksara, Jakarta.
- Karmini. 2010. Diktat Ekonomi Produksi. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda, Kalimantan Timur.
- Kartono, K. 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Mandar Maju, Bandung.
- Lia Nandha. 2010. Sejarah Tanaman Lada (*Piper nigrum Linn*). matematikacerdas.wordpress.com.
- Monografi Desa Batuah. 2010.
- Mosher, A.T. 2002. Menegakkan dan Membangun Pertanian. (Terjemahan S, Krisnandhi dan B. Samad) Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta. Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian : Edisi III. LP3ES, Jakarta
- Pinus Lingga. 2001. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya, Jakarta. Plantamor. 2010. Lada. Plantamor.com.
- Rukmana, R. 2003. Budidaya Lada. Kanisius, Yogyakarta.
- Riyanto. 2001. Pengantar Ekonomi Mikro III. Bumi Aksara, Jakarta.